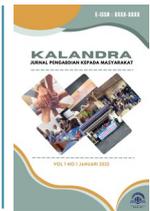




KALANDRA
JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
E-ISSN : 2828 – 500X
Tersedia Secara Online Pada Website : <https://jurnal.radisi.or.id/index.php/JurnalKALANDRA>



Edukasi Keamanan Digital dan Penggunaan Media Sosial di SMP Negeri 3 Palangka Raya: Bahasa Pengantar Bahasa Inggris

ABDUL SYAHID¹

¹Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya
abdul.syahid@iain-palangkaraya.ac.id

FAISHAL HAMDAN SYAKIRIN HAMID²

²Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya
faishalhamdan48@gmail.com

MIFTAHUL JANNAH³

³Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya
miftahuljannah490@gmail.com

NOVIA FITRIANI⁴

⁴Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya
noviafitriani209@gmail.com

NOVI RAHMADANIATI⁵

⁵Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya
novii.rhmmaa@gmail.com

RAHMA IBTIDA SAUMI^{6*}

⁶Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya
rahmaibtidasaumi@gmail.com

RESTI AMELINDA IRIANTI LUKMAN⁷

⁷Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya
amelindaresti@gmail.com

TRIA ANGELA KUSUMANINGRUM⁸

⁸Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya
triaangela04102@gmail.com

Diterima : 10/05/2024

Revisi : -

Disetujui : 27/05/2024

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa Tadris Bahasa Inggris bertujuan untuk meningkatkan literasi digital dan kesadaran di antara siswa kelas 7-1 SMP Negeri 3 Palangka Raya terkait penggunaan media sosial yang aman dan bertanggung jawab. Melalui serangkaian kegiatan yang melibatkan presentasi, diskusi tanya jawab, dan permainan interaktif, tim berhasil merancang sebuah program yang menarik dan edukatif. Berbagai topik yang disentuh dalam kegiatan ini termasuk jejak digital, privasi online, cyberbullying, dan pembuatan konten yang bertanggung jawab. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan siswa dapat lebih memahami risiko yang terkait dengan penggunaan media sosial dan menjadi lebih terampil dalam mengelola identitas online mereka. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya menghormati privasi orang lain dan menghindari perilaku cyberbullying yang merugikan. Partisipasi siswa dalam kegiatan ini diharapkan dapat menghasilkan dampak positif dalam budaya digital di sekolah. Dengan meningkatnya kesadaran dan literasi digital di kalangan siswa, diharapkan akan tercipta lingkungan yang lebih aman dan bertanggung jawab dalam penggunaan media sosial. Melalui pendekatan yang interaktif dan menyenangkan, kegiatan ini tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih baik tentang keamanan digital, tetapi juga menginspirasi siswa untuk menjadi agen perubahan dalam penggunaan media sosial. Dengan demikian, artikel ini memberikan gambaran yang

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi **CC BY-NC-SA 4.0**



* Penulis Korespondensi : rahmaibtidasaumi@gmail.com (Rahma Ibtida Saumi)

<https://doi.org/10.55266/jurnalkalandra.v3i3.384>

kelas tentang upaya yang dilakukan untuk memperkuat keamanan digital di sekolah dan bagaimana siswa dapat berperan aktif dalam meningkatkan kesadaran dan literasi digital di era digital ini.

Kata Kunci : Keamanan Digital, Media Sosial, Bahasa Inggris

PENDAHULUAN

Media sosial bisa mencerminkan dunia nyata, serta penggunaannya seharusnya mencakup keterampilan yang bagus (Darimis, 2023). Penggunaan media sosial telah menjadi bagian integral dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di kalangan siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dengan adanya kemudahan akses internet dan perangkat mobile, siswa SMP dapat dengan mudah mengakses berbagai platform media sosial seperti Facebook, Instagram, dan Twitter. Namun, pengguna media sosial sering kali tidak menyadari bahwa setiap aktivitas virtual mereka meninggalkan jejak digital yang tidak bisa dihapus. Hal ini menyebabkan internet diibaratkan sebagai pisau bermata dua yang bisa menjadi bumerang jika tidak digunakan dengan bijaksana. Beberapa contoh dampak negatif dari penggunaan yang tidak bijaksana meliputi kecanduan gadget yang berlebihan, perilaku anti sosial, konsumerisme dan hedonisme, perilaku cyberbullying, serta penyebaran hoax dan ujaran kebencian (Permata, 2023). Oleh karena itu, sangat penting bagi siswa SMP untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan media sosial dengan aman dan bijak. Dalam konteks ini, edukasi tentang keamanan digital dan penggunaan media sosial di SMP Negeri 3 Palangkaraya menjadi sangat relevan dan penting.

Peningkatan penggunaan media sosial berdampak pada penyebaran informasi yang tidak terkontrol, menyebabkan ledakan informasi atau information overload. Ledakan informasi ini berdampak serius, menyebabkan penyimpangan etika penggunaan media sosial seperti penyebaran hoax, ujaran kebencian, dan penipuan. Penggunaan media sosial didominasi oleh kalangan remaja (Sarah, 2023). Seiring perkembangan media sosial, terjadi perubahan sosial dalam masyarakat, baik dalam hubungan sosial maupun keseimbangan hubungan sosial. Perubahan sosial positif meliputi kemudahan dalam mendapatkan dan menyampaikan informasi, serta keuntungan sosial dan ekonomi. Namun, perubahan sosial negatif mencakup munculnya kelompok-kelompok berdasarkan agama, suku, dan pola perilaku yang menyimpang dari norma yang ada (Ani, 2022).

Dalam era kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat, keamanan digital menjadi aspek krusial dalam menjaga integritas dan kerahasiaan informasi (Harya, 2023). Pada edukasi keamanan digital dan penggunaan media sosial di SMP Negeri 3 Palangkaraya memiliki implikasi yang signifikan terhadap perkembangan siswa. Dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan media sosial secara aman, siswa dapat terhindar dari ancaman keamanan digital dan lebih fokus pada perkembangan akademisnya. Edukasi keamanan digital dan penggunaan media sosial juga dapat membantu siswa menjadi warga netizen yang lebih beretika dan bertanggung jawab dalam menggunakan media sosial.

Perkembangan teknologi informasi dan internet saat ini telah mengubah cara masyarakat berkomunikasi. Salah satunya adalah perkembangan media sosial, media sosial telah menjadi

bagian dari kehidupan masyarakat, cara mendapatkan, berbagi, dan menyebarkan informasi. Media sosial merupakan media yang sangat populer saat ini karena siapa pun dapat membuat dan berbagi informasi. Di era teknologi informasi saat ini, tidak hanya sekedar menjawab pesan dan bertukar informasi, namun juga hal yang paling mudah. Kemajuan dalam pesatnya teknologi informasi saat ini dapat membawa banyak manfaat. Tentunya pemanfaatan teknologi informasi juga berkembang sangat pesat, salah satunya dalam bidang komunikasi. Dengan berkembangnya media sosial, keamanan data dan privasi juga menjadi hal yang penting saat ini. Media sosial menjadi salah satu sumber kebocoran dalam informasi rahasia yang saat ini sudah menjadi hal yang biasa pada akhir-akhir ini. Sebuah Privasi merupakan kebebasan pada data milik pribadi. Privasi adalah milik setiap orang dan harus dihormati. Di era teknologi informasi saat ini, informasi mengenai privasi seseorang tersebar di Internet. Tanpa disadari, hal tersebut dapat mempengaruhi banyaknya informasi mengenai privasi seseorang atau data pribadi yang dimiliki oleh seseorang yang bocor di internet. Penyebaran informasi privasi tersebut mungkin disebabkan oleh kelalaian pengguna atau penyedia layanan. Keamanan sistem informasi merupakan hal yang sangat penting dalam media sosial, topik keamanan informasi ini seringkali kurang mendapat perhatian dari para pemilik dan pengelola sistem informasi. Perkembangan media sosial pada awalnya mendorong interaksi sosial penggunaannya dengan bantuan teknologi, melalui internet hal ini dapat berubah. Dulu cara menyebarkan informasi adalah dengan menyebarkan informasi yang dapat diterima banyak pengguna melalui media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter, WhatsApp, dan media sosial lainnya (Mesra Betty Yel, Mahyuddin K. M. Nasution, 2022)

Dalam pesatnya sebuah perkembangan pada era digital seperti saat ini, objek vital dan pengamanan file menjadi salah satu perhatian utama dalam konteks keamanan cyber atau sebuah praktek dalam melindungi data dari potensi ancaman digital. Objek vital seperti infrastruktur kritis, data sensitif, dan sistem-sistem penting lainnya memiliki nilai strategis yang tinggi dan rentan terhadap serangan siber yang dapat menyebabkan kerugian signifikan. Pengamanan file menjadi sangat penting dalam lingkungan digital, karena file-file tersebut sering kali mengandung informasi penting dan rahasia yang harus dilindungi dari akses yang tidak sah. Ancaman terhadap objek vital dan keamanan file semakin berkembang dengan cepat. Pelaku siber menjadi semakin pintar dan terampil dalam mengeksploitasi celah-celah keamanan dalam sistem digital, termasuk serangan malware, peretasan, dan serangan jaringan yang kompleks. Selain itu, dengan semakin banyaknya data yang dikirim dan disimpan secara elektronik, tantangan dalam mengamankan file juga semakin kompleks (Edy Soesanto et al., 2023).

Generasi milenial yang tumbuh bersamaan dengan kemajuan teknologi digital memiliki akses yang luas ke internet dan media sosial dapat memperkuat kemampuan mereka untuk berbagi informasi pribadi dengan cepat dan luas. Generasi milenial, yang dilahirkan antara tahun 1981 hingga 2000, atau yang saat ini berusia antara 19 hingga 38 tahun, rentan terhadap ancaman keamanan di ranah digital karena kecenderungan mereka untuk berbagi data pribadi dengan mudah. karakteristik mereka berbagi data pribadi dengan berbagai perangkat online yang disebabkan oleh konvergensi media menambah resiko ancaman digital, bagaimana

mereka menangkap situasi kerentanan keamanan cyber ini serta sejauh mana Pemahaman individu terhadap ancaman tersebut menjadi topik penelitian menarik. Reaksi terhadap ancaman tersebut bergantung pada pengalaman pribadi dan interaksi mereka di platform media sosial. Misalnya, pengguna yang telah mengalami pencurian identitas atau intimidasi daring akan memiliki pandangan yang berbeda tentang keamanan dan kepercayaan dibandingkan dengan yang belum pernah mengalaminya (Zhang and Gupta, 2016).

Edukasi keamanan digital berperan penting dalam membentuk kemampuan individu untuk berperilaku etis di media sosial, yang sangat penting bagi peserta didik sebagai generasi yang memahami media. Kesadaran moral seseorang ditentukan oleh prinsip moral dasar yang ada pada individu secara objektif, sehingga penting untuk merespons interaksi media sosial dengan memperhatikan etika pribadi. Suara hati mengarahkan kita untuk bertindak dengan tanggung jawab dalam menggunakan media sosial. Kemampuan peserta didik dalam menggunakan media sosial tidak hanya ditentukan oleh literasi digital tetapi juga oleh etika. Untuk menciptakan komunikasi yang lebih positif di media sosial, perlu dilakukan upaya edukasi literasi digital dan etika kepada pengguna media sosial (Darimis, 2023).

Edukasi keamanan digital dan penggunaan media sosial di SMP Negeri 3 Palangkaraya dapat dilakukan melalui pendekatan yang berbasis pada penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar. Dengan menggunakan bahasa Inggris, siswa dapat lebih mudah mengakses informasi dan sumber daya yang relevan dengan topik keamanan digital dan penggunaan media sosial. Selain itu, penggunaan bahasa Inggris juga dapat membantu siswa menjadi lebih kompeten dalam berinteraksi dengan warga netizen dari berbagai negara dan budaya. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas edukasi keamanan digital dan penggunaan media sosial di SMP Negeri 3 Palangkaraya yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kurikulum dan strategi edukasi keamanan digital yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa SMP Negeri 3 Palangkaraya.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilaksanakan selama 2 jam pada 4 Maret 2024, bertempat di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palangka Raya, Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya. Pelaksana kegiatan ini adalah tujuh orang mahasiswa Tadris Bahasa Inggris dan satu orang dosen Tadris Bahasa Inggris. Peserta kegiatan adalah 30 siswa kelas 7-1. Adapun kegiatan dari pelaksanaan tersebut sebagai berikut :

1. Perencanaan dan Persiapan

Tim pengabdian berkoordinasi intensif dengan pihak SMP Negeri 3 Palangka Raya, termasuk kepala sekolah, guru, dan staf. Tujuannya adalah agar kegiatan ini sejalan dengan program sekolah, kebutuhan siswa, dan nilai-nilai budaya di sekolah. Materi yang akan disampaikan disesuaikan dengan masukan dari pihak sekolah.

2. Penyusunan Materi Sosialisasi:

Materi sosialisasi berjudul "Introduction to Social Media: Benefits and Risks" diambil dari sumber-sumber terpercaya seperti Reuters. Materi ini bertujuan untuk meningkatkan

pemahaman siswa mengenai keamanan digital dan penggunaan media sosial yang bijak dan bertanggung jawab. Materi disusun dalam bentuk modul yang menarik dan mudah dimengerti, dengan rincian sebagai berikut:

a. Modul 1: Pengenalan Dasar Keamanan Digital

Membahas konsep dasar keamanan digital, pentingnya, dan cara menjaga keamanan digital. Disampaikan melalui contoh nyata dan cerita menarik.

b. Modul 2: Isu-Isu Keamanan Digital yang Kompleks

Membahas isu-isu seperti cyberbullying, penipuan online, dan konten pornografi. Menjelaskan ciri-ciri, cara menghindari, dan tips melindungi diri dari bahaya tersebut.

c. Modul 3: Penggunaan Media Sosial yang Bijak dan Bertanggung Jawab

Menjelaskan manfaat dan risiko media sosial, serta cara menggunakan media sosial dengan aman dan positif. Memberikan tips untuk membuat konten kreatif dan positif di media sosial.

Dengan sosialisasi ini, diharapkan siswa dapat memahami cara menjaga informasi pribadi dan menjadi pengguna digital yang cerdas dan bijak, serta mampu berpikir kritis dan selektif dalam menerima informasi di media sosial.

3. Pelaksanaan

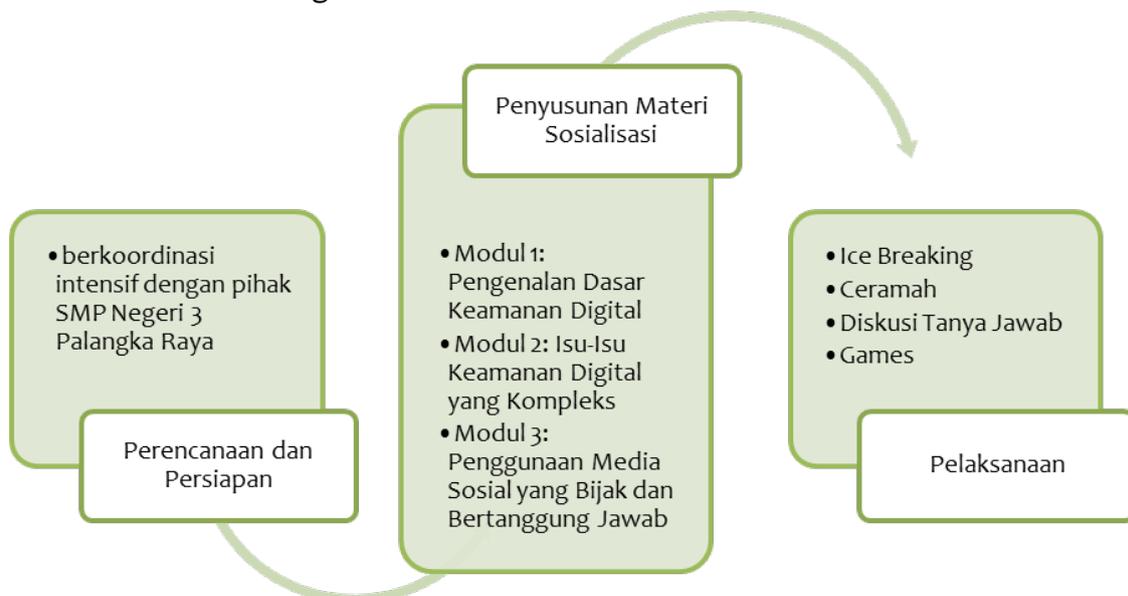
Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu, 4 Maret 2024, dari pukul 07:00 WIB hingga 09:00 WIB di kelas 7-1 SMP Negeri 3 Palangka Raya. Penyampaian materi dilakukan menggunakan proyektor LCD dan media PowerPoint. Metode yang digunakan dalam sosialisasi ini meliputi:

a. Ice Breaking, dilakukan di awal acara untuk mengukur kemampuan bahasa Inggris siswa.

b. Ceramah, memberikan pemahaman mengenai keamanan digital dan penggunaan media sosial.

c. Diskusi Tanya Jawab, menguji tingkat pemahaman siswa setelah materi disampaikan.

d. Games, mengadakan permainan yang berkaitan dengan materi untuk menguji pemahaman siswa dan membuat kegiatan lebih menarik dan interaktif.



Gambar 1
Alur pelaksanaan PKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Palangka Raya dan dihadiri oleh 30 peserta didik. Tim pengabdian menyusun materi sosialisasi menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar yang mudah dipahami sesuai dengan audiensnya. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengedukasi peserta didik mengenai keamanan digital dan penggunaan media sosial yang bijak di SMP Negeri 3 Palangka Raya. Kegiatan ini menggunakan berbagai media untuk membantu proses pengajaran, seperti laptop dan proyektor.

Pelaksanaan kegiatan bertempat di kelas 7-1 SMP Negeri 3 Palangka Raya pada tanggal 4 Maret 2024, dimulai pukul 08.00 hingga 12.00 WIB. Saat kegiatan baru dimulai, murid-murid tidak aktif dan cenderung diam, tetapi seiring berjalannya waktu, peserta didik mulai antusias dengan pendekatan berupa candaan ringan dan ajakan untuk bertukar cerita. Kelas semakin aktif saat tim pengabdian memberikan hadiah sebagai apresiasi kepada peserta didik yang secara sukarela menjawab pertanyaan.

Adapun susunan materi yang disampaikan kepada peserta didik yaitu :

1. Pengenalan dasar keamanan digital.
2. Isu-isu keamanan digital.
3. Manfaat Sosial Media
4. Risiko dan Tantangan Penggunaan Sosial Media
5. Cara menggunakan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta didik sudah memiliki media sosial. Namun, peserta didik belum paham apa itu keamanan digital. Hal ini menyebabkan mereka rentan terhadap ancaman online. Peserta didik mungkin tidak menyadari resiko dalam berinteraksi online dan membagikan informasi pribadi. Saat tim pengabdian bertanya apakah mereka pernah mendapat ancaman online, beberapa dari mereka pernah mendapat dan menemukan penipuan online yaitu saat bermain game online. Peserta didik juga menemukan penipuan online dengan iming- iming akan mendapat uang yang bernilai jutaan di platform seperti Facebook.



Gambar 2

Tim pengabdian dari program studi Tadris Bahasa Inggris memberikan sosialisasi

Setelah kegiatan ini berakhir, peserta didik mendapatkan pemahaman mendalam tentang berbagai ancaman dan risiko yang ada di dunia digital. Peserta didik tahu bagaimana

mengidentifikasi dan menghindari ancaman seperti phising, phising adalah di mana seseorang mencoba untuk memperoleh informasi pribadi dengan menyamar sebagai oknum terpercaya contohnya melalui WhatsApp. Peserta didik juga diajarkan bagaimana menghindari ancaman online tersebut.

Selain itu peserta didik telah diajarkan tentang pentingnya melindungi diri dari cyberbullying, cyberbullying adalah intimidasi yang dilakukan melalui media sosial. Setelah diberikan paparan bagaimana menghindari ancaman tersebut, peserta didik sudah paham bagaimana menggunakan media sosial yang dengan bijak seperti peserta dapat mengatur privasi akun dan membatasi informasi pribadi yang boleh dibagikan secara online. Sehingga dengan pengetahuan ini harapannya peserta didik menjadi pengguna sosial media yang bertanggung jawab dan menciptakan lingkungan digital yang aman.

Tim pengabdian memberikan penjelasan tentang konsep-konsep atau isu-isu penting yang berkaitan dengan keamanan digital dan sosial media. Contohnya adalah pengertian tentang cyberbullying, penipuan online dan privasi digital. Serta tim pengabdian juga memberikan penjelasan bagaimana cara mencegahnya. Tim pengabdian menjelaskan materi dengan jelas menggunakan dua bahasa, pertama itu bahasa Inggris, kedua bahasa Indonesia. Hal ini bertujuan supaya siswa lebih paham mengenai materi yang di jelaskan tim pengabdian. Tim pengabdian juga memberikan contoh kasus yang relevan dengan materi yang disampaikan.



Gambar 3

Keterlibatan aktif dari siswa dalam kegiatan tersebut

Salah satu contoh kasus nyata yang pernah terjadi adalah phising, yaitu ketika mendapatkan undangan pernikahan palsu melalui pesan WhatsApp yang sebenarnya adalah sebuah tautan untuk mengunduh aplikasi yang tidak aman. Hal ini sangat berbahaya karena, ketika korban mengklik tautan tersebut maka pengirim tautan dapat mencuri informasi pribadi korban. Cara melindungi diri dari penipuan ini adalah dengan selalu waspada terhadap pesan dan tautan yang mencurigakan. Setelah peserta didik mendapatkan pemahaman mendalam tentang keamanan digital, peserta dapat menerapkan pengetahuan ini dalam

kehidupan sehari-hari. Contohnya ketika peserta didik sudah memiliki Facebook, mereka tidak lagi membagikan informasi detail mereka di platform seperti Facebook.

Langkah-langkah yang bisa dilakukan untuk melindungi diri dari dampak negatif penggunaan media sosial, yaitu dengan menggunakan kata sandi yang sulit ditebak jangan menggunakan tanggal lahir atau semacamnya. Juga jangan menggunakan kata sandi yang sama di beberapa akun platform.

Pengguna media sosial harus memiliki rasa bertanggung jawab. Pengguna juga harus bijak dalam penggunaan media sosial dengan membatasi interaksi online dan tidak menggunakan kata kasar di media online. Pengguna harus bisa membagi waktu mereka saat menggunakan media sosial, sehingga aktivitas online tidak akan mengganggu kegiatan pengguna di dunia nyata.



Gambar 4

Dokumentasi akhir oleh tim pengabdian dari program studi Tadris Bahasa Inggris di SMP Negeri 3 Palangka Raya

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan ini, pertama, kegiatan pengabdian masyarakat oleh mahasiswa Tadris Bahasa Inggris bertujuan untuk mengedukasi siswa kelas 7-1 SMP Negeri 3 Palangka Raya tentang literasi digital dan kesadaran terkait penggunaan media sosial yang aman dan bertanggung jawab. Melalui serangkaian kegiatan interaktif, seperti presentasi, diskusi tanya jawab, dan permainan, tim berhasil merancang program yang menarik dan edukatif.

Kedua, program tersebut mencakup berbagai topik penting seperti jejak digital, privasi online, cyberbullying, dan pembuatan konten yang bertanggung jawab. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat memahami risiko yang terkait dengan penggunaan media sosial dan menjadi lebih terampil dalam mengelola identitas online mereka.

Ketiga, kegiatan ini juga bertujuan untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya menghormati privasi orang lain dan menghindari perilaku cyberbullying yang merugikan. Partisipasi siswa dalam kegiatan ini diharapkan dapat menghasilkan dampak positif dalam budaya digital di sekolah, menciptakan lingkungan yang lebih aman dan bertanggung jawab dalam penggunaan media sosial.

Keempat, melalui pendekatan yang interaktif dan menyenangkan, kegiatan ini tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih baik tentang keamanan digital, tetapi juga menginspirasi siswa untuk menjadi agen perubahan dalam penggunaan media sosial. Dengan demikian, artikel ini memberikan gambaran yang jelas tentang upaya yang dilakukan untuk memperkuat keamanan digital di sekolah dan bagaimana siswa dapat berperan aktif dalam meningkatkan kesadaran dan literasi digital di era digital ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dan mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terutama kepada Kepala Sekolah, Guru, dan Staf SMP Negeri 3 Palangka Raya yang telah memberikan izin, dukungan, dan fasilitas sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar. Terima kasih juga kepada para siswa kelas 7-1 SMP Negeri 3 Palangka Raya yang telah berpartisipasi aktif dan antusias dalam setiap sesi kegiatan, sehingga tujuan edukasi mengenai literasi digital dan penggunaan media sosial yang aman dapat tercapai. Tak lupa, kami sampaikan rasa terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi sepanjang persiapan dan pelaksanaan kegiatan ini. Terima kasih juga kepada semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungan moral dan materiil, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Kami berharap kegiatan ini dapat memberikan manfaat dan dampak positif bagi seluruh peserta didik dan menjadi langkah awal untuk meningkatkan kesadaran dan literasi digital di kalangan siswa. Semoga kerjasama dan dukungan ini terus berlanjut di masa yang akan datang. Terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Arico, Z., & Jayanthi, S. (2018). Pengolahan limbah plastik menjadi produk kreatif sebagai peningkatan ekonomi masyarakat pesisir. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1-6.
- Ani Kurniawati. (2023). Edukasi Penggunaan Media Sosial Kepada Masyarakat di Desa Cigadog. *Universitas Garut: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Darimis, et. al. (2023). Edukasi Literasi Digital Era Cybernetics Dalam Meminimalisir Penyalahgunaan Media sosial Bagi Anak Di Pinggiran Kota: *Journal of Human And Education*.
- Edy Soesanto, et. al. (2023). Analisis dan Peningkatan Keamanan Cyber: Studi Kasus Ancaman dan Solusi dalam Lingkungan Digital Untuk Mengamankan Objek Vital dan File: *Journal Nalanda*
- Harya Nugroho, et. al. (2023) . Edukasi Keamanan Digital Untuk Meningkatkan Kewaspadaan Masyarakat Terhadap Link Phising
- Kaenah, et. al. Implementation of Loose Part Media to Increase Creativity in Early Childhood
- Permata Ika Hidayati, et. al. (2023). EDUKASI HUKUM DAN ETIKA DALAM PENGGUNAAN SOSIAL MEDIA DAN JEJAK DIGITAL BAGI MASYARAKAT
- Sarah Manuella, Nur'aini Perdani. (2023). Pengaruh Tingkat Literasi Digital _Terhadap Etika Penggunaan Media Sosial_ Instagram Pada Siswa-Siswi SMA Negeri 2 Pekanbaru
- Zhiyong Zhang, B. Gupta. (2016). Social media security and trustworthiness: Overview and new direction